

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani



-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

KAJIAN FOLKLOR CERITA *WANDIUDIU* PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA

Falmawati dan Yeti Mulyati

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

falmawatisps@gmail.com

Abstrak

Titik tumpu penelitian ini ialah tokoh ibu dalam cerita rakyat Wolio yang berjudul *Wa Ndiuidiu*. *Wa Ndiuidiu* merupakan representasi putri duyung dalam wujud dongeng. Tokoh ibu dicitrakan sebagai perempuan yang menjelma ikan duyung setelah ia lompat ke laut. Ia menduduki peran sentral dalam cerita. Perannya sebagai ibu, istri, dan perempuan mengalami marginalisasi sehingga menjadi faktual untuk disuarakan. Secara sederhana, penelitian ini akan menjawab persoalan: (1) bagaimanakah laki-laki memperlakukan perempuan dalam dongeng *Wa Ndiuidiu?*; (2) bagaimanakah menumbuhkembangkan kesadaran bergender pada anak melalui dongeng *Wa Ndiuidiu?* Penelaahan menggunakan teori feminisme dalam konsep kesetaraan gender. Konsep gender menjadi semacam *lup* demi menganalisis sejauh mana perempuan bertahan hidup dalam masyarakat patriarki yang bias gender. Dengan begitu, dongeng ini dapat dibedah untuk dijadikan media pendidikan karakter bagi anak. Hasil observasi menemukan fakta bahwa perempuan hampir tidak mampu melakukan apa-apa dalam kondisi masyarakat buta gender. Hal ini berimplikasi dalam lingkup relasi suami istri dan kerumahaan. Plot semacam ini menjadi jalan lapang bagi para orang tua untuk menginternalisasi pemahaman yang anti kekerasan, anti domestifikasi, dan anti ketimpangan gender kepada anak. Upaya ini untuk mencetak kesadaran gender yang proporsional pada anak-anak. Dengan begitu mereka bisa dipersiapkan menjadi generasi yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur.

Kata kunci: *wa ndiuidiu*, Tanah Wolio, media pembelajaran, perspektif gender

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, serta memiliki keanekaragaman budaya masing-masing. Keanekaragaman inilah yang melahirkan suatu kehidupan yang unik, yaitu sastra Indonesia dan sastra daerah. Salah satu bagian dari sastra itu sendiri yaitu cerita rakyat. Cerita rakyat adalah karya sastra lisan yang hidup ditengah-tengah masyarakat. Setiap masyarakat suku bangsa di Indonesia begitu pula sama halnya dengan masyarakat Buton yang terkenal dengan Negeri seribu benteng memiliki kekayaan budaya yang sangat kompleks. Mulai dari bangunan bersejarah, Masyarakat Buton dalam kehidupannya terikat kuat

oleh tradisi lisan. Tradisi lisan tersebut berupa tuturan yang memberi ciri khas terhadap individu atau kelompok penuturnya. Salah satu bentuk tradisi lisan yang memberi ciri khas terhadap penuturnya adalah sastra lisan.

Sastra lisan masyarakat Buton yang ditemukan di antaranya cerita, kisah, nasihat, petuah, hukum adat, ungkapan, peribahasa yang tumbuh dan berkembang secara lisan yang disampaikan dari orang tua ke anak, dari nenek ke cucu, paman ke kemenakan, dan hubungan sosial di lingkungannya. Sehubungan dengan pengungkapan kisah atau cerita lisan ini, Junus (1993, hlm. 2) berpendapat bahwa cerita ialah perjalanan peristiwa yang dialami seseorang, ada yang memulakan dan mengakhiri dan ada yang menyebabkan terjadinya. Salah satu sastra lisan masyarakat Buton adalah cerita *Wandiudiu*.

Cerita *Wandiudiu* merupakan salah satu sastra lisan masyarakat Buton, yang disampaikan melalui *cerita yang* selalu menyajikan kisah-kisah pembelajaran tentang kehidupan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Welles dan Warren (1993, hlm. 109) bahwa sastra menyajikan "kehidupan" dan "kehidupan" sebagian besar merupakan kenyataan sosial. *Wandiudiu* diceritakan dengan bahasa daerah Buton yang penuh kiasan dan sarat dengan sindiran yang mengatakan kebenaran berupa petuah atau nasihat. Dalam cerita *Wandiudiu*, juga diungkap mengenai pendidik baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan sikap, tingkah laku, pola pikir, dan moral masyarakat.

Persoalan pendidikan moral atau budi pekerti (dalam ajaran Islam lebih dikenal sebagai akhlak) sampai saat ini masih menjadi fokus pembicaraan yang menarik untuk dikaji. Dalam kehidupan berbangsa di negara kita ini masih dihadapkan pada berbagai permasalahan moral, begitu pula dengan masyarakat Buton. Masyarakat Buton mengalami masalah dengan moral. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya kasus tindakan kekerasan, yang terjadi di antara para pelajar, antarmahasiswa, antar-masyarakat, dalam keluarga, maupun yang dilakukan oleh preman, bahkan oleh oknum penguasa. Tindak kriminalitas lainnya pun terjadi, seperti perampokan, disertai pemerkosaan dan pembunuhan, serta dekadensi moral, etika, sopan santun yang dilakukan oleh para pelajar. Dekadensi moral para pelajar dapat dilihat dengan meningkatnya ketidakjujuran pelajar, seperti, menyontek, suka membolos, suka mengambil barang milik orang lain. Di samping itu, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan figur yang seharusnya dihormati. Fakta lain adalah adanya gelombang perilaku yang merusak diri sendiri, seperti perilaku seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku bunuh diri. Di samping itu, sikap saling menghormati dan rasa kasih sayang di antara manusia semakin luntur dan semakin meningkatnya sifat kejam dan bengis terhadap sesama. Hal lainnya adalah korupsi, kolusi dan nepotisme serta berbagai persoalan lainnya yang mengarah pada terjadinya dekadensi moral bangsa semakin banyak terjadi. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini menemukan dua pokok permasalahan, yakni: (1) bagaimana laki-laki memperlakukan perempuan dalam dongeng *Wa Ndiudiu?*; (2) bagaimana

menumbuhkembangkan kesadaran bergender pada anak melalui dongeng *Wa Ndiuidiu*? Penelitian ini dengan begitu bertujuan melihat bagaimana posisi perempuan dan laki-laki, sehingga laki-laki berkuasa mutlak atas tubuh perempuan. Lebih jauh, kita sebaiknya paham bagaimana menyikapi dongeng dengan isu kekerasan demi menyelamatkan ruang pikir dan masa kecil seorang anak. Sebelumnya, Jafar Karim pernah menganalisis dongeng WN dalam sebuah tesis dengan judul *Wacana Otoritarian Ayah Pada Anak dalam Cerita Wanduidiu di Kecamatan Lakudo Buton Sulawesi Tenggara*. Secara rinci tesis ini berfokus pada wacana kekerasan simbolik dalam cerita WN. Hasilnya menunjukkan berbagai bentuk wacana kekerasan simbolik seperti kepatuhan dan disiplin.

Dongeng WN juga menjadi objek material dalam esai Syaifuddin yang berjudul *Empat Karakter Tokoh Dongeng Buton "Wa Ndiuidiu": Sebuah Pembacaan Psikoanalisis Sigmund Freud*. Tesis ini kemudian menjelaskan karakter kepribadian setiap tokoh. Tokoh WN sendiri dijelaskan menghimpun beragam kerumitan kejiwaan. Antara *id*, *ego*, dan *superego* saling bersitegang dalam jiwanya. Tiga kecemasan, *eros*, dan *tanatos* hadir sekaligus dalam dirinya. Beragam klasifikasi emosi tersebut menurut Syaifuddin banyak memengaruhi tindakan WN. Penelitian ini sendiri merujuk pada buku *Cerita Rakyat Buton dan Muna di Sulawesi Tenggara* yang ditulis oleh Abd. Rasyid. Buku ini menghadirkan paling tidak 35 cerita rakyat yang terbagi atas dongeng, mitos, dan fabel. Sementara itu, semua narasi tentang kekerasan laki-laki terhadap perempuan yang terkandung dalam WN dijadikan sebagai data teranalisis.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskripsi kualitatif. Teknik menganalisis data adalah dengan menelaah data yang ditemukan di lapangan dilanjutkan dengan menelaah informasi pendukung. Setelah itu membuat perbandingan dan ilustrasi, membuat konsep dan kriteria, serta abstraksinya. Langkah berikutnya, yaitu untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dilakukan seleksi data. Artinya dari hasil data tersebut diklasifikasi dan diinterpretasi dengan mencari hubungan antardata untuk mengungkapkan unsur-unsur yang saling terkait sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Sumber data dalam kajian ini adalah rekaman dan video nyanyian rakyat *wandiuidiu* yang diperoleh selama di lapangan. Selain itu data tambahan juga diperoleh dari hasil mewawancarai narasumber yang mengerti dengan objek kajian. Setelah semua data diperoleh, maka proses selanjutnya adalah mentranskripsikan data. Selanjutnya transkripsi tersebut dianalisis menggunakan teori yang telah dikumpulkan. Hasil interpretasi kemudian akan dideskripsikan dalam bentuk karya ilmiah tesis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yakni observasi berperan serta dan melakukan wawancara mendalam (Sugiyono, 2016, hlm. 10). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan objek yang akan dikaji yakni mengenai nyanyian rakyat *wandiuidiu* sebagai salah satu sastra lisan. Peneliti akan merekam segala kegiatan

yang berkenaan dengan objek kajian. Sebelum dilaksanakannya pengambilan data, peneliti telah melakukan observasi langsung ke lapangan. Komunikasi dilakukan peneliti dengan orang-orang setempat untuk mengetahui dan menyesuaikan teknik pengumpulan data di Dusun Rantau Pandan. Setelah informasi prapengumpulan data didapat, dilakukan pengumpulan data dan wawancara yang mendukung keberhasilan penelitian yang dilakukan. Analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir sampai menemukan kejenuhan. Analisis data dilakukan secara induktif, mencari pola dan model penelitian, serta tema (Sugiyono, 2016, hlm. 14). Proses yang dilakukan memasukkan data yang ditemukan dengan teori yang digunakan. Untuk mengetahui valid dan reabelnya penemuan, maka dilakukan triangulasi teori. Dengan demikian, penemuan menjadi lebih terukur dan akurat. Proses analisis, yaitu: (1) analisis diawali dari asumsi bahwa penelitian selalu bermula dari pertanyaan yang berkaitan dengan gejala yang muncul sebagai akibat hubungan antara karya sastra dan lingkungan sosialnya; (2) peneliti memanfaatkan konsep pemahaman (*verstehen*) terhadap karya sastra secara mendalam dengan mengungkapkan dan menguraikan gejala sosial; (3) data yang dianalisis bisa berasal dari berbagai hal yang menyangkut hubungan-hubungan antara karya sastra dan sistem sosial; dan (4) nilai-nilai dan tingkah laku, riwayat hidup pengarang, proses penerbitan, pembaca sasaran, dan berbagai isu sosial lain bisa saja dianalisis lebih mendalam. Analisis data cerita *Wandiudiu* dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut, (1) teks ditranskripsikan ke dalam bahasa Indonesia. (2) teks dianalisis untuk mencari bentuk dari pendidikan dengan melihat struktur teks. (3) menemukan tanda dalam bahasa yang menunjukkan nilai yang terdapat di dalam struktur cerita. (4) menemukan tanda dalam bahasa yang merupakan simbol untuk mencari makna simbol yang menunjukkan kekerasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dongeng WN sebagai sebuah cerita rakyat terkenal dalam masyarakat Wolio merepresentasikan kondisi sosial masyarakat pendukungnya. Di dalamnya kisah-kisah kehidupan erat bersinggungan dengan tata sikap dan perikehidupan masyarakat Wolio. Masyarakat Wolio yang menjalankan roda kekerabatan yang berjalan di atas rel patrilinear sedikit banyak berpengaruh pada hubungan tokoh ayah dan keluarganya. Kita tentu ingat bagaimana Wallek dan Warren mendeskripsikan hubungan timbal-balik antara sastra, kehidupan, dan kondisi sosial (1993, hlm. 109). Mencermati kisah dalam WN, rasa kemanusiaan kita akan terusik. Hanya saja, kita hampir tidak lagi tersentak dengan kisah-kisah serupa. Media masa tiap hari menyuguhkan cerita yang mirip atau bahkan yang jauh lebih mengerikan. Miso-ginisme dan kekerasan perempuan mengunci mereka di dalam ruang-ruang penindasan yang pengap. Di tahun-tahun dewasa ini, laki-laki melalui tangan media menyeret perempuan untuk memamerkan luka-luka tubuh mereka di dalam etalase yang bening. Kemudahan mobilitas informasi melalui akses internet menelanjangi

perempuan dalam makna leksikal maupun gramatikal. Pornografi, pelecehan verbal, pencabulan, hingga pemerkosaan sekelompok pemuda di tempat umum hampir tidak lagi terlalu mengejutkan.

Wandiuidi: Tangis Perempuan Sepanjang Zaman

Beauvoir pernah dengan teliti mengingatkan kita mengenai pendefinisian tentang perempuan yang dibedakan dengan referensi laki-laki. Perempuan merupakan makhluk yang tercipta secara kebetulan, makhluk tidak esensial yang berlawanan dengan makhluk esensial. Laki-laki adalah sang Subjek, sang Absolut—perempuan adalah *Sosok yang lain* (2003, hlm. x—xi). Diferensiasi laki-laki dan perempuan oleh Beauvoir di atas akhirnya menghadapkan kita pada kenyataan tentang serangkaian oposisi seperti yang dijelaskan Sugihastuti berikut: laki-laki kuat sedangkan perempuan lemah, laki-laki pemberani dan perempuan penakut, laki-laki agresif dan perempuan pasif, laki-laki dikendalikan seks dan perempuan dikendalikan hubungan, laki-laki tidak berperasaan, sedangkan perempuan emosional, laki-laki rasional dan perempuan irrasional, laki-laki kompetitif sedangkan perempuan kooperatif, laki-laki bekerja sedangkan perempuan mengasuh, laki-laki kasar dan perempuan lemah-lembut (2010, hlm. 50). Polarisasi juga terjadi dalam kutipan WN berikut ini. Ketika Bapak Wa Turungkoleo turun lagi ke laut untuk memasang pukat, ia berpesan kepadanya istrinya, “Jangan sekali-kali ada yang mengambil ikan itu atau memberikan kepada orang lain, sekalipun siapa yang memintanya.” (hlm. 19)

Kutipan di atas secara tersirat memberikan gambaran pembagian kerja yang berdasarkan pola kehidupan masyarakat Wolio. Pembagian kerja kemudian membebaskan laki-laki untuk berhubungan dengan dunia luas dan mengharuskan perempuan sebagai penjaga rumah dan pengasuh anak-anak. Laki-laki pada sebagian besar kebudayaan memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sosial mereka untuk menjalin komunikasi dan timbal balik yang menguntungkan. Hal tersebut didukung oleh kekuatan dan pengaruh mereka sebagai laki-laki untuk menaklukkan semua tantangan yang kelak akan melegalisasi posisi mereka sebagai yang kuat, yang berjaya. Sementara itu, perempuan dikunci dalam wilayah-wilayah domestik dan nonpublik. Pembagian ranah dan zona hidup demikian mematikan kreativitas perempuan, sekalipun barangkali untuk membantu suami dalam meraih keberuntungan finansial.

Wa Turungkelo dan La Mbatambata di Abad Milenium

Pelabelan dualitas gender dengan mengunggulkan yang satu di atas yang lain adalah satu bentuk cacat berpikir. Polarisasi tertanam hampir sejak awal manusia mampu mengidentifikasi identitas biologis dan klasifikasi peringkat gender yang diciptakan masyarakat yang dogmatis. Langkah krusial untuk menghentikan logika pincang dapat ditempuh melalui motif memutus mata rantai penghayatan dikotomisasi gender dari usia yang paling memungkinkan, dalam hal ini anak-anak.

Dalam periode pertumbuhan seorang anak, dongeng atau cerita rakyat menjadi pilihan paling bijak untuk menginternalisasi semangat pluralisme dari segala aspek. Keberagaman dan ekualitas menjadi pendidikan elementer yang patut diberikan kepada seorang anak. Kelak, pemahaman dan penjiwaan tentang kesetaraan terimplementasi dalam sikap dan tertanam menjadi ideologi luhur yang mengantar seorang individu menjadi pribadi yang berbudi pekerti.

Hanya saja, kita perlu berhati-hati mendedahkan rangkaian cerita rakyat ke dalam pemahaman seorang anak. Anak-anak yang suka mengkonsumsi cerita dengan aspek kekerasan akan cenderung mereproduksi kekerasan dalam keseharian mereka. Hal ini karena saat itu anak sedang dalam tataran proses mengobservasi dan mengimitasi lingkungan yang membangunnya (Udasmoro, 2012, hlm. 40).

Timbullah sangat amarahnya lalu dibentakinya istrinya, "Mengapa kamu berani mengambikkan anakmu *kawole* tu, he?" Menjawablah istrinya, "Sedih sangat hatiku karena tangis dan regek anak kita menginginkan *kawole* itu; oleh karena itu, kupotong sedikit pada bagian akornya." (hlm.19)

Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya merasa berada dalam situasi perhelatan dua orang yang sedang bertengkar. Tidak seharusnya anak-anak melihat ibu dibentak ayah hanya karena sang ibu berusaha meredakan tangis anaknya dengan memenuhi keinginannya, yang tidak terlalu berat untuk dikabulkan. Tidak, kita tidak menginginkan anak-anak kemudian menjelma Wa Turungkoleo dan La Mbatambata versi abad milenium. Kita tidak mengharapkan melihat kelak mereka ringan membentak, lihai memaki.

Kultur dominan yang berkuasa seringkali memiliki peran besar dalam menciptakan narasi-narasi. Bangun cerita rakyat secara umum menyediakan aspek positif dan negatif. Keduanya hadir dalam proses pembiasaan anak. *Habituation process* menjadi pembelajaran berulang-ulang (Udasmoro, 2012, hlm. 54). Narasi WN memproduksi makna-makna yang secara hati-hati harus dipilah peruntukannya. Seorang anak tidak dapat dibiarkan begitu saja mengunyah seluruh potongan dalam cerita.

Menyahutlah istrinya, "Siapa lagi yang berani mengambilnya, kecuali anak-anakmu ini". "Sekalipun mereka, jangan kau berikan!" tukas bapak Wa Turungkoleo sambil mengambil pukatnya lalu pergi.

Oposisi gender yang timpang tidak hanya menyebabkan *chaos* antara perempuan dan laki-laki. Tidak hanya menyebabkan pertarungan tidak seimbang antara kehendak dua individu berbeda jenis kelamin yang bertikai laki-laki dan keinginan perempuan. Tokoh ayah yang merasa di atas angin tidak jarang lupa diri dalam kapasitasnya sebagai orang tua yang hendaknya mengayomi dan melindungi. Sayangnya, dalam kasus ini, tokoh ayah lalai mengejawantahkan fungsinya dalam rumah tangga. Kegagalan ini tampak terlihat sejak awal cerita, ketika ia membuat peringatan kepada istrinya agak anaknya tidak memakan hasil tangkapannya. Dalam bentuk peringatan, kalimat yang ditujukan kepada anak oleh seorang ayah dikategorikan sebagai ekspresi

verbal yang menakut-nakuti. Azevedo dan Viviane (via Karim, 2013, hlm. 58) menggolongkan kata-kata mengancam dan kasar termasuk bentuk kekerasan yang menimpa anak.

Secara permukaan, potongan narasi di atas berpotensi menimbulkan pemaknaan pada anak bahwa sang ayah lebih sayang kepada hasil tangkapannya kepada anak. Pemaknaan seperti ini kelak menjadi racun dalam alam pikir anak-anak. Padahal, unsur fundamental dari wacana itu membonceng pesan kepatuhan kepada orang tua. Konsumsi narasi yang berulang-ulang akan membuat anak mengalami misrekognisi (Bourdieu via Udasmoro, 2012, hlm. 54). Artinya, anak cenderung sulit mengenali yang sebenarnya ingin disampaikan. Mereka akan melihat dari sisi negatif sebuah wacana. Seorang anak justru melihat unsur di luar cerita. Untuk itu, diperlukan peran orang tua dalam menjelaskan bagian positif dan negatif sebuah narasi.

SIMPULAN

Simpulan berisi implikasi dari topik penelitian. Kesimpulan mengemukakan ketepatan atau kesesuaian antara masalah dan kebutuhan atau tantangan yang dihadapi dengan metode yang diterapkan, mengemukakan dampak dan manfaat penelitian, serta mengemukakan rekomendasi untuk penelitian berikutnya. Kenyataan-kenyataan di atas membawa kita pada pemahaman betapa dongeng WN hampir memiliki muatan positif dan negatif secara bersamaan. Penciptaan dongeng ini tentu dimaksudkan untuk memberi pendidikan sejak dini kepada anak-anak melalui institusi rumah tangga. Hanya saja, pada beberapa bagian, unsur-unsur bias gender dan kekerasan terinternalisasi ke dalam cerita. Fakta ini membuat cerita menjadi sangat abu-abu. Anak-anak perlu pendampingan dan penjelasan tentang segala hal yang terkandung di dalamnya.

Konstruksi sosial yang melegalkan dikotomisasi gender hampir pasti dengan mudah menjerumuskan anak ke dalam kekeliruan penafsiran sebuah unsur cerita dengan model seperti WN. Peran orang tua menjadi sangat berat dalam rangka mendidik anak-anak menjadi individu melek gender. Para pekerja kreatif yang bergelut dalam bidang penciptaan dan penerbitan juga pantas diberi ruang untuk melakukan upaya konstruktif mendukung program *character building* melalui bacaan anak. Bacaan yang selanjutnya memberi pengajaran dengan cara yang menyenangkan, bukan mendikte atau menggurui.

DAFTAR PUSTAKA

- Balawa, La Ode dan Uniawati (ed). (2010). *Inventarisasi Sastra Daerah Sulawesi Tenggara*. Kendari: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.
- Beauvoir, Simone de. (2003). *Second Sex: Fakta dan Mitos*. Yogyakarta: Pustaka Prometheus.
- Jafar karim. (2013). *Wacana Otoritarian Ayah pada Anak dalam Cerita Wandiu di Kecamatan Lakudo Buton Sulawesi Tenggara*. Tesis Jurusan Linguistik. Universitas Udayana. Tidak diterbitkan.

- Rasyid, Abd. (1998). *Cerita Rakyat Buton dan Muna di Sulawesi Tenggara*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nasiru, La Ode Gusman. (2014). *Redefinisi Cantik dalam Cerpen Ratih Kumala dan Agus Noor*. Tesis Ilmu Sastra. Universitas Gadjah Mada. Tidak diterbitkan.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin. (2015). "Empat Karakter Tokoh Dongeng Buton Wa Ndiundiu': Sebuah Pembacaan Psikoanalisis Sigmund Freud." Dalam *Meta Sastra Jurnal Penelitian Sastra*. Bandung: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat.
- Udasmoro, Wening, dkk. (2012). *Sastra Anak dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007